

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan dan memahami fenomena dakwah di media sosial dengan interaksi komentar, *share* dan *like dalam* keadaan publik yang minim atau sedikit , khususnya melalui akun Instagram @memeislam.id, secara mendalam dan kontekstual. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mengeksplorasi isi konten dakwah yang disajikan, alasan mengikuti akun dengan publik yang minim itu serta menilai sejauh mana efektivitasnya ditinjau dari respons atau interaksi publik yang minim.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam Penelitian ini adalah pemilik akun @memeislam.id, *followers* atau pengikut instagramnya yaitu para mahasiswa UIN Antasari Banjarbaru sekitar lima orang. Objek penelitian dalam studi ini adalah konten-konten dakwah yang dipublikasikan oleh akun Instagram @memeislam.id, khususnya yang bertema dakwah, edukasi Islam, dan kehidupan remaja Muslim. Penelitian ini menganalisis efektivitas konten tersebut dalam membentuk pemahaman dan sikap keberagamaan mahasiswa.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini bersifat daring atau *online*, yaitu pada platform media sosial Instagram, khususnya akun @untuk pemilik akun tersebut. Penelitian difokuskan pada aktivitas dan interaksi yang terjadi di ruang digital tersebut, sehingga pengumpulan data dilakukan secara virtual tanpa perlu melakukan pengamatan langsung di lokasi fisik.

Selain itu, sebagai pelengkap data, penelitian juga melibatkan lokasi fisik berupa tempat tinggal mahasiswa, khususnya untuk mengakses subjek penelitian berupa mahasiswa yang menjadi target audiens konten dakwah di Instagram tersebut. Wawancara dan pengumpulan data dari mahasiswa dilakukan secara daring maupun tatap muka di lingkungan kampus sesuai dengan kondisi dan kesediaan responden. Waktu penelitian pada bulan Desember.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi terhadap akun Instagram @memeislam.id, khususnya konten-konten dakwah berbentuk meme yang diunggah, serta respons publik berupa jumlah suka, komentar, dan dibagikan *share*.

Selain itu, data primer juga dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan beberapa mahasiswa UIN Antasari yang mengikuti akun

tersebut. Wawancara ini bertujuan menggali pemahaman mereka terhadap isi konten dakwah serta alasan di balik keterlibatan yang cenderung pasif atau minim interaksi secara publik. Jika diperlukan, penyebaran kuesioner juga dilakukan untuk memperkuat data mengenai tingkat keterpaparan dan persepsi mahasiswa terhadap efektivitas dakwah dari akun tersebut.

Data sekunder diperoleh dari dokumentasi konten akun @seperti tangkapan layar unggahan, caption, serta statistik interaksi yang tersedia di platform. Selain itu, data sekunder juga mencakup literatur pendukung, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan dakwah digital, media sosial, serta teori komunikasi, khususnya teori *Computer Mediated Communication* (CMC) oleh *Joseph Walther*.

Kedua jenis data ini digunakan secara komplementer untuk menganalisis fenomena dakwah sunyi dan mengevaluasi efektivitas konten dakwah digital di kalangan mahasiswa.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode utama yang sesuai dengan pendekatan kualitatif :

##### **1. Observasi**

Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas akun Instagram @memeislam.id, khususnya jenis konten dakwah yang diunggah, pola penyampaian pesan, serta tingkat keterlibatan audiens

seperti jumlah suka, komentar, dan dibagikan. Observasi ini bertujuan untuk memahami secara kontekstual bentuk dakwah yang disampaikan serta merespons fenomena “dakwah sunyi” di media sosial.

## 2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara mendalam atau *in depth interview* kepada beberapa mahasiswa UIN Antasari yang menjadi pengikut akun @dan pemilik akun instagram tersebut. Wawancara ini bertujuan untuk menggali persepsi mereka terhadap konten dakwah tersebut, alasan mereka mengikuti akun tanpa menunjukkan interaksi secara publik, serta sejauh mana mereka merasa terpengaruh atau memperoleh pemahaman keagamaan dari konten tersebut.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mencatat data berupa tangkapan layar unggahan akun @memeislam.id, deskripsi konten, serta komentar dari pengguna. Dokumentasi ini menjadi bukti pendukung yang memperkuat hasil observasi dan wawancara.

## 4. Studi Literatur

Peneliti juga melakukan studi literatur dengan menelaah berbagai referensi dari jurnal ilmiah, artikel, buku, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan dakwah digital, media sosial, teori komunikasi, serta studi perilaku pengguna media dalam konteks keagamaan. Studi literatur ini membantu peneliti dalam membangun kerangka teori dan memperkuat analisis terhadap data yang ditemukan di lapangan.

## F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan/atau angket agar dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Pada penelitian berjudul “Dakwah Sunyi di Instagram: Analisis Efektivitas Konten @terhadap Mahasiswa UIN Antasari”, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles dan Huberman.

Model ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data mentah yang diperoleh di lapangan.<sup>39</sup> Data dari wawancara mahasiswa UIN Antasari, observasi akun Instagram @memeislam.id, serta dokumentasi konten dipilih sesuai fokus penelitian, yaitu efektivitas konten dakwah dan faktor pendukung.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, matriks, atau kutipan hasil wawancara agar data mudah dipahami. Pada tahap ini, peneliti menyusun hasil temuan berdasarkan kategori penelitian, seperti: Efektivitas konten dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, konten dalam membentuk sikap keagamaan, konten dalam memengaruhi

---

<sup>39</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (California: Sage Publications, 2014).

perilaku keagamaan, faktor pendukung efektivitas dakwah digital, dan faktor penghambat efektivitas dakwah digital.

Dengan penyajian tersebut, peneliti lebih mudah melihat pola hubungan antar data.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan bersifat sementara pada awalnya, kemudian diverifikasi kembali melalui pengecekan ulang data lapangan agar hasil penelitian valid dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan sejauh mana konten @efektif terhadap mahasiswa UIN Antasari serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas tersebut.

### 4. Uji Keabsahan Data

Dalam upaya menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan mencocokkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang diperoleh selama proses penelitian. Teknik ini digunakan agar data yang dihasilkan lebih akurat dan dapat dipercaya.

## **G. Pengabsahan Data**

Untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan cara pemeriksaan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, dan waktu yang berbeda agar data yang

dihasilkan lebih akurat dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi terhadap konten akun @memeislam.id, wawancara dengan mahasiswa UIN Antasari, serta dokumentasi berupa unggahan dan interaksi pengguna di Instagram. Melalui perbandingan dari ketiga sumber data tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih objektif dan mendalam mengenai efektivitas dakwah digital serta respons publik terhadap konten yang disampaikan.

Selain triangulasi, peneliti juga menerapkan teknik *member check*, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada narasumber untuk memastikan bahwa data yang ditranskrip dan ditafsirkan telah sesuai dengan maksud sebenarnya dari informan. Teknik ini penting untuk menjaga validitas makna dan menghindari interpretasi sepihak dari peneliti.

Peneliti berupaya menjaga keterlibatan yang berkelanjutan atau *persistent observation* dalam mengamati akun @selama periode tertentu, guna menangkap dinamika konten dan pola interaksi yang mungkin berubah dari waktu ke waktu. Dengan langkah-langkah ini, data yang dikumpulkan dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memberikan hasil analisis yang sahih serta mendalam.